

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis, dari mulai tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga penulisan laporan penelitian. Pada penelitian yang berjudul *Konfusianisme Di Korea Selatan : Kajian Pengaruh Budaya Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Politik Masyarakat Korea (1962-1979)*, penulis menggunakan metode penelitian historis dengan pendekatan intradisipliner dan menggunakan teknik studi literatur dalam pengumpulan data.

#### 3.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

##### 3.1.1 Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode historis atau metode sejarah dengan pendekatan intradisipliner yang menggunakan bantuan ilmu sosial lainnya seperti disiplin ilmu sosiologi, ilmu politik dan ilmu ekonomi. Metode sejarah menurut Gottschalk (2008: 39) adalah proses kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Menurut Abdurahman (2007: 53), metode sejarah dalam pengertian umumnya adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari persepektif historis. Lebih khusus lagi, Abdurahman mengutip pernyataan dari Garraghan (dalam Abdurahman, 2007: 53), metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Para ahli ilmu sejarah sepakat untuk menetapkan empat kegiatan pokok di dalam cara meneliti sejarah. Gottschalk (dalam Abdurahman, 2007: 54), menistesiskan langkah-langkah itu sebagai berikut :

1. Pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan bahan- bahan tertulis dan lisan;

2. Menyingkirkan bahan-bahan (atau bagian-bagian daripadanya) yang tidak autentik;
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan bahan-bahan yang autentik;
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti.

Sedikit berbeda dengan Gottschalk, Heliuss Samsuddin (2007: 89) membagi langkah-langkah penelitian sejarah menjadi enam tahapan, yaitu :

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan-catatan fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasinya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah penelitian yang dikembangkan oleh Heliuss Samsudin. Seperti yang diketahui bahwa metode penelitian sejarah terbagi ke dalam empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, adalah :

### **1. Heuristik**

Tahap pertama dalam suatu penelitian sejarah adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Proses pengumpulan sumber dalam penelitian sejarah dinamakan *Heuristik*. Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heurishein*, yang artinya

memperoleh. Menurut G.J Renier (dalam Abdurahman, 2007: 64), heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Sedangkan, menurut Helius Sjamsudin (2007: 86), heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber- sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.

## **2. Kritik**

Setelah melakukan heuristik langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah kritik sumber. Hal ini bertujuan untuk memperoleh keterangan apakah sumber itu valid atau tidak valid. Menurut Ismaun (2005: 49), setelah menemukan sumber sejarah yang diperlukan, maka peneliti harus menentukan apakah sumber sejarah tersebut otentik dan berapa banyak bagian yang otentik itu dan sejauh mana dapat dipercaya. Kritik yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik isi maupun bentuknya. Kritik dibagi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah dilakukan untuk mengetahui keaslian sumber (Sjamsuddin, 2007: 132). Menurut Ismaun (2005: 50) kritik eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas sumber sejarah, menurut beliau, dalam kritik ekstern yang dipersoalkan adalah bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa, sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.

Kritik internal menurut Ismaun (2005: 50) adalah kritik untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya), diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal- hal tersebut. Kemudian dipunguti fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

### **3. Interpretasi**

Setelah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang didapatkan, langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber tersebut, langkah ini sering disebut interpretasi. Interpretasi sejarah ini sering disebut juga dengan analisis sejarah. Menurut Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007: 73), analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta-fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

Menurut Gottschalk (dalam Ismaun, 2005: 56) penafsiran sejarah mempunyai tiga aspek penting, yaitu analisis-kritis, historis-substantif, sosial-budaya. Analisis-kritis maksudnya adalah menganalisis struktur intern, pola-pola hubungan antar fakta, gerak dinamika dalam sejarah, dll.

### **4. Historiografi**

Historiografi adalah tahapan terakhir dalam tahapan penelitian sejarah, historiografi maksudnya adalah penulisan sejarah. Menurut Helius Sjamsudin (2007: 156) menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara untuk yang utama dalam memahami sejarah. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh.

Menurut Dudung Abdurahman (2007: 76) historiografi merupakan cara penulisan, pemamaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Menurut beliau, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan). Menurut Ismaun (2005: 28-29), historiografi ialah usaha untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan,

baik dalam buku atau artikel maupun perkuliahan sejarah. Semua data-data yang berhasil penulis kumpulkan dan selanjutnya penulis kritis dan dilakukan penafsiran akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan, yang tergabung dalam satu kesatuan skripsi yang berjudul “*KONFUSIANISME DI KOREA SELATAN: Kajian Mengenai pengaruh Budaya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Politik Masyarakat Korea (1962-1979)*”.

### **3.1.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur disini adalah sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian penulis, seperti buku-buku, jurnal baik online maupun yang berbentuk buku, majalah, artikel online maupun tidak, dan berbagai sumber dari internet yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Penulis hanya menggunakan studi literatur karena penelitian ini merupakan penelitian dari sejarah kawasan atau sejarah negara yang berada di luar Indonesia dan akan sangat sulit apabila penulis melakukan wawancara atau memakai sumber lisan.

## **3.2 Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian adalah langkah awal dari setiap penelitian yang akan dilakukan. Persiapan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu perencanaan atau penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan bimbingan.

### **3.2.1 Pengajuan Tema Penelitian**

Penentuan tema atau topik penelitian adalah hal pertama yang harus dilakukan semua peneliti pada saat akan memulai penelitiannya. Menurut Abdurahman (2007: 54) topik penelitian adalah masalah atau objek yang harus dipecahkan melalui penelitian ilmiah. Menurut beliau topik tidak sama dengan judul, karena yang dimaksud dengan judul adalah “abstraksi” dari masalah atau topik yang dirumuskan dalam bentuk kalimat.

Pada pemilihan topik mengenai Konfusianisme di Korea Selatan ini, penulis sebenarnya mengalami beberapa kali pergantian tema. Pada awalnya

penulis sangat tertarik dengan Korea Selatan karena budayanya sangat mempesona dan negara yang sangat indah. Terlebih ketika penulis mengikuti mata kuliah Sejarah Peradaban Timur di semester 6, mata kuliah tersebut membuat penulis jatuh cinta dengan negara-negara di Asia Timur dan penulis menjadi mempunyai niat untuk menulis skripsi mengenai salah satu negara di Asia Timur. Lalu penulis melihat beberapa skripsi yang sudah ditulis sebelumnya mengenai sejarah di negara-negara Asia Timur dan ternyata sudah banyak sekali penelitian mengenai sejarah-sejarah Cina dan Jepang, akan tetapi penulis hanya sedikit menemukan penelitian mengenai sejarah Korea dan pada akhirnya penulis memutuskan untuk menulis mengenai sejarah dari Korea, khususnya Korea Selatan.

Setelah memutuskan untuk menulis mengenai sejarah Korea Selatan, penulis mencari dan membaca beberapa sumber mengenai Korea Selatan dan memang kebanyakan sumber-sumber mengenai sejarah Korea Selatan ini berbahasa Inggris, akan tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat penulis untuk meneliti negara tersebut, karena menurut penulis bahasa yang berbeda bukanlah penghalang untuk terus melanjutkan penelitian ini.

Setelah membaca beberapa sumber, penulis tertarik untuk meneliti mengenai penjajahan Jepang di Korea Selatan, yang di sebut oleh orang Korea sebagai *Amhukki* atau *The dark period in Korea*. Rentang waktu yang penulis ambil adalah dari tahun 1910-1919. tema ini merupakan tema yang penulis presentasikan dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah pada semester 6. Pada saat mempresentasikan tema tersebut, dosen dari mata kuliah tersebut yang sekaligus ketua TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) mengkonfirmasi bahwa belum ada yang menulis mengenai tema tersebut dan penulis pun akhirnya memutuskan untuk melanjutkan penelitian dari tema tersebut.

Pada saat penulis melakukan pencarian sumber dari skripsi yang ditulis oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah mengenai sejarah Korea, ternyata penulis menemukan skripsi dengan tema yang sama sudah ditulis terlebih dahulu. Hal itu membuat penulis tidak dapat lagi meneruskan penelitian mengenai tema tersebut, akan tetapi penulis tidak menyerah begitu saja. Setelah penulis

mengetahui bahwa tema tersebut telah ditulis, penulis kembali melakukan pencarian sumber-sumber sejarah Korea Selatan baik itu dari buku dan internet. Setelah membaca beberapa sumber-sumber tersebut, penulis tertarik dengan Sosok Park Chung Hee yang merupakan presiden kedua dari Republik Korea. Banyak sumber yang mengatakan bahwa apabila Park Chung Hee tidak berkuasa di Korea maka Korea tidak akan seperti sekarang. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengkaji mengenai sosok Park Chung Hee ini dan tema ini penulis presentasikan pada *Seminar Proposal Skripsi*.

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Penyusunan rancangan penelitian mengenai tema Konfusianisme di Korea Selatan ini sebenarnya bermula dari tema mengenai Park Chung Hee. pada semester 7, penulis mengikuti mata kuliah Metodologi Penelitian Sosial Budaya, dan dosen yang bersangkutan pada mata kuliah tersebut memberi tugas untuk membuat proposal skripsi dan penulis pun mengajukan tema mengenai Park Chung Hee dan dosen yang bersangkutan pun mengkonfirmasi untuk meneruskan penelitian mengenai tema tersebut dan bisa mendaftarkannya di Seminar Proposal Skripsi.

Setelah melakukan penyusunan proposal skripsi dengan judul "*Berkuasanya Sang Diktator : Korea Selatan di Bawah Rezim Park Chung Hee Tahun 1961-1979*" penulis melakukan konsultasi dengan ketua TPPS mengenai tema tersebut dan ketua TPPS mengizinkan untuk mendaftarkan proposal skripsi penulis, tentu saja setelah di revisi sesuai dengan saran dari ketua TPPS. Setelah mendaftarkan proposal tersebut kepada TPPS, penulis mendapat panggilan untuk melakukan seminar proposal skripsi pada tanggal 5 Desember 2013.

Pada seminar proposal skripsi tanggal 5 Desember 2013, penulis mendapat banyak masukan dari dosen-dosen yang hadir. Calon dosen pembimbing II, yaitu Ibu Yeni Kurniawati Sumantri, S.Pd. M. Pd memberi saran untuk mengganti tema dari penelitian penulis, beliau mengatakan untuk mengambil sudut pandang masyarakatnya atau budaya yang berkembang di dalam masyarakat Korea Selatan pada rentang tahun Park Chung Hee berkuasa sehingga Korea Selatan dapat

menjadi negara maju. Ibu Yeni pun mengatakan bahwa penelitian mengenai Park Chung Hee sudah banyak dilakukan oleh peneliti yang berada di luar negeri maupun dalam negeri dan dikhawatirkan akan terjadinya plagiarisme.

Setelah mendapat masukan dari dosen-dosen pada saat seminar proposal skripsi, penulis kembali melakukan pencarian sumber-sumber mengenai budaya yang berkembang di masyarakat Korea Selatan antara rentang tahun 1961-1979 dan penulis menemukan bahwa ajaran Konfusianisme lah yang mempengaruhi kemajuan dari Korea Selatan dari tahun 1961 sampai dengan sekarang. Penulis merasa tema ini sangat menarik untuk dijadikan sebuah skripsi, karena seperti yang diketahui bahwa Konfusianisme berasal dari Cina, akan tetapi ajaran Konfusianisme ini dapat lebih berkembang di negara lain daripada di negara aslinya dan ajaran Konfusianisme ini dapat membuat Korea Selatan menjadi negara yang maju sampai dengan saat ini.

Setelah mendapatkan tema ini penulis melakukan revisi terhadap proposal skripsi yang telah penulis buat sebelumnya dan kembali menyusunnya dari awal. Setelah proposal dengan tema yang baru telah selesai, penulis mengajukan proposal tersebut kepada TPPS untuk mendapatkan SK (Surat Keputusan). Pada akhirnya, panitia TPPS memberikan SK penunjukan dosen pembimbing pada tanggal 20 Desember 2013, dengan judul skripsi "*KONFUSIANISME KOREA SELATAN: Kajian Mengenai Pengaruh Budaya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Politik Masyarakat Korea Tahun 1962-1979*"

### **3.2.3 Bimbingan**

Proses bimbingan sangat penting dalam proses penyusunan skripsi yang dilakukan oleh seorang mahasiswa. Bimbingan yang dimaksudkan adalah kegiatan konsultasi mengenai penelitian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa. Berdasarkan Surat Keputusan penunjukan dosen pembimbing yang dikeluarkan oleh TPPS pada tanggal 20 Desember 2013, dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh bapak Dr. Agus Mulyana, M. Hum sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Yeni Kurniawati Sumantri, S. Pd, M. Pd sebagai dosen pembimbing II.

Kegiatan bimbingan atau konsultasi ini dilakukan secara berkala dengan dua dosen pembimbing yang telah ditunjuk dan dua dosen pembimbing tersebut memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang kajian yang penulis teliti. Proses konsultasi ini dapat dilaksanakan apabila penulis sudah menyelesaikan bab demi bab yang ada dalam skripsi yang sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah. Ketika akan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, sudah tentu penulis harus menghubungi dan membuat janji untuk bertemu terlebih dahulu dengan dosen pembimbing yang bersangkutan.

Proses bimbingan ini sangat penting untuk kelangsungan penelitian penulis, karena saran-saran yang diberikan untuk penulis sangat berguna untuk menjadi acuan penulis dalam mengembangkan penelitian ini. Dengan adanya proses bimbingan ini, penulis dapat mengetahui dimana letak kekurangan pada tulisan penulis dan dapat membenarkannya agar penelitian ini dapat menjadi penelitian skripsi yang layak untuk membawa penulis kepada kelulusan.

### **3.3 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian adalah langkah selanjutnya setelah pengajuan tema penelitian dan penyusunan atau perancangan proposal penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dibagi ke dalam empat tahap yang sesuai dengan metode penelitian sejarah, empat langkah penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.3.1 Heuristik**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, heuristik adalah proses pencarian sumber-sumber sejarah baik itu lisan maupun tulisan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis hanya memakai sumber-sumber tertulis yang penulis cari dari beberapa perpustakaan dan internet.

Penulis melakukan pencarian sumber mengenai penelitian ini di beberapa perpustakaan, seperti perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan jurusan pendidikan sejarah, perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika, Bapusipda, dan beberapa perpustakaan di beberapa universitas. Untuk

pencarian sumber tertulis di internet, penulis mencari beberapa jurnal online dari beberapa website jurnal, seperti *International Education Journal*, *Asia Pacific Education Review*, dan *International Journal of Humanities and Social Science*. Penulis pun mencari beberapa artikel-artikel online yang ditulis oleh orang yang telah berkompeten di bidangnya, seperti profesor atau dosen, juga beberapa skripsi, thesis, dan disertasi yang dipublikasikan dan tentu saja yang berhubungan dengan penelitian penulis.

Dari hasil pencarian penulis di beberapa perpustakaan, penulis dapat menemukan beberapa sumber buku yang relevan dengan penelitian penulis. Di perpustakaan jurusan Pendidikan Sejarah penulis menemukan buku mengenai Sejarah Korea dan buku tersebut merupakan buku pertama yang penulis temukan pada saat melakukan pencarian sumber. Di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, penulis menemukan buku yang berhubungan dengan Konfusianisme. Di perpustakaan UPI ini pun penulis menemukan sumber yang berkaitan dengan masyarakat Korea Selatan.

Penulis pun melakukan pencarian sumber di beberapa perpustakaan di luar UPI, seperti perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika dan perpustakaan Batu Api. Di perpustakaan Museum KAA, penulis menemukan buku-buku yang berkaitan dengan masyarakat Korea Selatan dan kebanyakan membahas mengenai pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Korea Selatan dan beberapa buku mengenai Sejarah Korea. Di perpustakaan Batu Api, penulis menemukan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan mengenai Konfusianisme.

### **3.3.2 Kritik Sumber**

Kritik adalah tahapan kedua setelah pencarian sumber dilakukan. Kritik adalah proses untuk mengkritisi sumber-sumber yang telah didapatkan baik dari isi maupun penulisnya. Menurut Abdurahman (2007: 68) kritik dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kritik dibagi dua, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah kritik yang bertujuan untuk menguji mengenai kredibilitas sumber yang didapatkan, kritik intern melihat dan mengkritisi bagian “dalam” dari sumber yang telah didapatkan. Apabila sumber tersebut berbentuk buku, maka fungsi dari kritik intern adalah untuk mengkritisi isi dari buku tersebut dan mengambil bagian-bagian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Sebaliknya, kritik ekstern adalah kritik yang bertujuan untuk menilai bagian “luar” dari suatu sumber sejarah, seperti siapa penulis dari buku tersebut?, tahun berapa buku itu dibuat?, apakah sumber tersebut asli atau hanya tiruan?.

Pada tahapan ini, penulis berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah penulis dapatkan dalam proses heuristik. Pertama, penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber buku yang penulis dapatkan, kebanyakan penulis dari buku-buku tersebut merupakan seorang dosen, profesor, atau memang peneliti yang telah berkompeten di bidangnya. Dari cover buku dan kertas yang digunakan, menurut penulis memang sesuai zamannya. Penulis menemukan buku yang diterbitkan pada tahun 1938 dan 1950-an dan menurut penulis semua bentuk fisiknya sudah sesuai dengan zamannya. Hal ini terlihat dari warna kertasnya sudah kecokelatan, kertas yang tipis, dan sudah sobek di beberapa bagian. Hasil ketikannya pun masih belum terlalu rapih.

Berbeda dengan buku yang dibuat tahun 90-an atau 2000-an yang kertasnya lebih tebal dan warna kertasnya masih berwarna putih dan bersih. Hasil ketikannya pun sudah lebih rapih dan terstruktur. Untuk beberapa sumber tertulis yang penulis dapatkan dari internet, penulis pun melakukan kritik ekstern dengan cara melihat siapa penulis dari sumber tersebut, dan kebanyakan yang menulis artikel tersebut merupakan seorang dosen dan profesor.

Setelah melakukan kritik ekstern, penulis pun melakukan kritik intern. Penulis melakukan kritik internal terhadap buku-buku yang memaparkan mengenai sejarah Korea dari zaman pra sejarah sampai Korea pada zaman modern. Semua buku tersebut hampir memaparkan hal yang sama mengenai sejarah Korea, yang membedakan hanyalah kedalaman dan kejelasan dari materi yang

dipaparkan. Misalnya buku *History of Korea* yang ditulis oleh Takashi Hatada memaparkan mengenai sejarah Korea dari zaman pra sejarah sampai sekitar tahun 1969, materi yang dipaparkan belum terlalu mendalam seperti yang dipaparkan di buku *Korea Old and New A History* yang memaparkan mengenai sejarah Korea dari zaman prasejarah sampai sekitar tahun 1990.

Semua sumber yang penulis dapatkan mempunyai suatu kesamaan, bahwa ajaran Konfusianisme sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat di Korea Selatan dari zaman kerajaan sampai dengan saat ini. Semua sumber yang penulis dapatkan sepakat bahwa ajaran Konfusianisme memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat Korea Selatan baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik yang ada di Korea Selatan.

Menurut penulis, ajaran Konfusianisme memang memberi pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat Korea. Hal ini terlihat dari sifat masyarakatnya yang sangat pekerja keras, mereka tidak akan menyerah untuk mengejar impiannya sampai mereka mendapatkannya. Ajaran Konfusianisme pun sangat terlihat dari kehidupan sosialnya, mereka sangat menghormati orang yang lebih tua dan orang yang lebih senior darinya, hal ini dapat terlihat dari caranya membungkukkan badannya, apabila kepada orang yang lebih tua atau terhadap seniornya mereka membungkukkan badannya sampai 90<sup>0</sup>.

### **3.3.3 Interpretasi**

Interpretasi adalah tahapan selanjutnya yang penulis lakukan setelah melakukan kritik dari sumber yang telah penulis dapatkan dari hasil heuristik. Interpretasi dimaksudkan untuk menfasirkan fakta-fakta dari sumber sejarah. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa interpretasi ini dapat disebut sebagai analisis sejarah terhadap fakta-fakta yang telah didapatkan dari hasil heuristik dan kritik.

Penulis pun melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta yang telah penulis dapat dari hasil heuristik. Dari semua fakta-fakta yang ada sangat jelas mengatakan bahwa ajaran Konfusianisme sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan masyarakat Korea Selatan, terutama dalam bidang ekonominya. Penulis tidak dapat menyangkal hal tersebut, karena memang semua

fakta yang penulis dapatkan berbicara seperti itu dan semua fakta tersebut disertai dengan penjelasan mengenai bukti-bukti betapa berpengaruhnya ajaran Konfusianisme terhadap masyarakat Korea Selatan. Jadi, penulis menafsirkan bahwa ajaran Konfusianisme menjadi satu ajaran yang bukan lagi hanya sekedar “ajaran”, akan tetapi Konfusianisme telah menjadi filosofi hidup masyarakat Korea Selatan.

### **3.3.4 Historiografi**

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian sejarah. Menurut Helius Sjamsudin (2007: 156) menulis karya sejarah sebenarnya adalah merupakan suatu paduan antara kerja “seni” karena menggunakan bahasa dengan berbagai gaya yang disukai atau dikuasai dan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sintesis. Itu sebabnya mengapa karya sejarah acapkali disebut sebagai suatu gabungan antara “seni” (*art*) dan “ilmu” (*science*). Tata bahasa yang digunakan dalam penulisan sejarah sebaiknya mengikuti kaidah-kaidah keilmuan dan pedoman penulisan karya ilmiah.

Untuk tahap historiografi ini, penulis akan menyusunnya ke dalam sebuah karya ilmiah yang tersusun dalam satu kesatuan skripsi. Penyusunan skripsi ini tentu saja mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang tercantum dalam pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh (UPI). Penulisan skripsi ini pun bertujuan untuk kepentingan akademis penulis, yaitu untuk meraih gelar sarjana pendidikan di jurusan pendidikan sejarah. Adapun susunan dari struktur organisasi skripsi, berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah adalah sebagai berikut:

#### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi mengenai latar belakang dari penulisan penelitian ini, pada latar belakang ini haruslah terdapat suatu masalah yang menjadi keresahan penulis mengenai penelitian ini. Pada bab ini pun terdapat rumusan masalah yang nantinya akan dijawab pada bab IV, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan struktur organisasi skripsi.

## **2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teoritis**

Bab ini berisi mengenai penjelasan konsep-konsep yang ada dalam penelitian ini, seperti nilai-nilai dari Konfusianisme dan mengenai masyarakat Korea Selatan. Pada bab ini pun penulis menjelaskan mengenai teori-teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, seperti teori kepercayaan, teori perubahan kebudayaan, dan teori perubahan sosial.

## **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Dimulai dari tahap perencanaan penelitian, pengajuan tema penelitian, penyusunan proposal penelitian, lalu dilanjutkan dengan tahap-tahap penelitian sejarah, seperti heuristik, kritik sumber, interpretasi, sampai kepada historiografi.

## **4. Bab IV Pembahasan**

Bab ini berisikan mengenai penjelasan dan pengolahan data-data yang telah didapatkan oleh penulis yang tentu saja telah melalui tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Bab ini pun merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat pada bab I. Dalam pemaparan pun akan dipaparkan secara rinci mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

## **5. Bab V Kesimpulan**

Bab ini merupakan bab terakhir yang ada dalam dalam suatu karya skripsi. Bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang telah penulis analisis dari data-data yang ada. Pada bab ini terdapat pula saran dan rekomendasi dari penulis kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini